

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian berjumlah 80 anak, memiliki kriteria inklusi, meliputi: siswa yang menduduki kelas XI Madrasah Aliyah Darul Ulum, siswa yang memiliki usia 15-18 tahun, siswa yang mengambil peminatan IPA. Semua subjek hadir saat penelitian. Berikut ini merupakan data siswa yang menduduki kelas IPA 1 dan IPA 2 disekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Tabel 3
Distribusi Subjek Penelitian Kelompok Eksperimen Berdasarkan Usia

USIA	FREKUENSI	PERSENTASE
15 Tahun	4	10%
16 Tahun	33	82,5%
17 Tahun	3	7,5%
TOTAL	40	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek yang memiliki persentase terbesar 82,5% atau berjumlah 33 siswa terdapat pada usia 16 tahun. Selanjutnya dengan persentase 10% atau berjumlah 4 siswa terdapat pada usia 15 tahun. Persentase terendah 7,5% atau berjumlah 3 siswa terdapat pada usia 17 tahun.

Tabel 4
Distribusi Subjek Penelitian Kelompok Kontrol Berdasarkan Usia

USIA	FREKUENSI	PERSENTASE
15 Tahun	2	5%
16 Tahun	36	90%
17 Tahun	2	5%
TOTAL	40	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek yang memiliki persentase terbesar 90% atau berjumlah 36 siswa terdapat pada usia 16 tahun. Selanjutnya dengan persentase 5% atau berjumlah 2 siswa terdapat pada usia 15 tahun dan memiliki Persentase sama besar 2% atau berjumlah 2 siswa terdapat pada usia 17 tahun.

Tabel 5
Distribusi Subjek Penelitian Kelompok Eksperimen Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSENTASE
Laki-laki	12	30%
Perempuan	28	70%
TOTAL	40	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin perempuan mempunyai frekuensi lebih besar dari laki-laki yaitu 70% dan jenis kelamin laki-laki mempunyai frekuensi sebesar 30%, jadi jumlah siswa berjenis kelamin laki-laki 12 siswa dan perempuan 28 siswa.

Tabel 6
Distribusi Subjek Penelitian Kelompok Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSENTASE
Laki-laki	10	25%
Perempuan	30	75%
TOTAL	40	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin perempuan mempunyai frekuensi lebih besar dari laki-laki yaitu 75% dan jenis kelamin laki-laki mempunyai frekuensi sebesar 25%, jadi jumlah siswa berjenis kelamin laki-laki 10 siswa dan perempuan 12 siswa.

B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

1. Pelaksanaan *Treatment*

Pada pelaksanaan *treatment* dilakukan pada Rabu tanggal 3 Agustus 2016 siswa diberikan metode tutor sebaya sebagai kelas eksperimen pada kelas XI IPA 1. Guru membagi 40 siswa menjadi 8 kelompok (1 kelompok 5 siswa). Setelah dilakukan pembagian kelompok siswa diberikan metode tutor sebaya sebagai bentuk proses eksperimen ketika berlangsung, siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh tutor sebaya kemudian siswa diberikan waktu untuk mengerjakan tugas selama 30 menit sesuai dengan materi apa yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas tersebut maka hasil tugas yang telah dikerjakan akan langsung dikoreksi bersama dengan teman sekelas dan tutor tersebut.

2. Deskripsi Data

Tabel 7
Deskripsi Statistik kelompok eksperimen

	Descriptive Statistic						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation
SEBELUM	40	27.00	36.00	63.00	50.4250	1.08420	6.85710
SESUDAH	40	24.00	12.00	36.00	23.1000	.70329	4.44799

Pada tabel 7 Deskripsi Statistik menggambarkan data sebagai berikut. Analisis penelitian pada variable *Self regulation* pada kelompok Eksperimen sebelum dilaksanakan metode tutor sebaya dihasilkan N sebesar 40 responden, nilai *range statistic* adalah 27.00, nilai subjek terkecil (*minimum*) 36.00 dan nilai subjek terbesar (*maximum*) adalah 63.00, nilai rata-rata (*mean*) dari 40 responden adalah sebesar 50.4250 dengan standar deviasi sebesar 6. 85710.

Dan Analisis penelitian pada variable *Self regulation* pada kelompok Eksperimen setelah dilaksanakan metode tutor sebaya dihasilkan N sebesar 40 responden, nilai *range statistic* adalah 24.00, nilai subjek terkecil (*minimum*) 12.00 dan nilai subjek terbesar (*maximum*) adalah 36.00, nilai rata-rata (*mean*) dari 40 responden adalah sebesar 23.1000 dengan standar deviasi sebesar 4.44799.

Tabel 8
Deskripsi Statistik kelompok kontrol

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation
					Statistic	Std. Error	
SEBELUM	40	27.00	34.00	61.00	48.8250	1.08539	6.86458
SESUDAH	40	25.00	36.00	61.00	48.3000	1.01350	6.40993

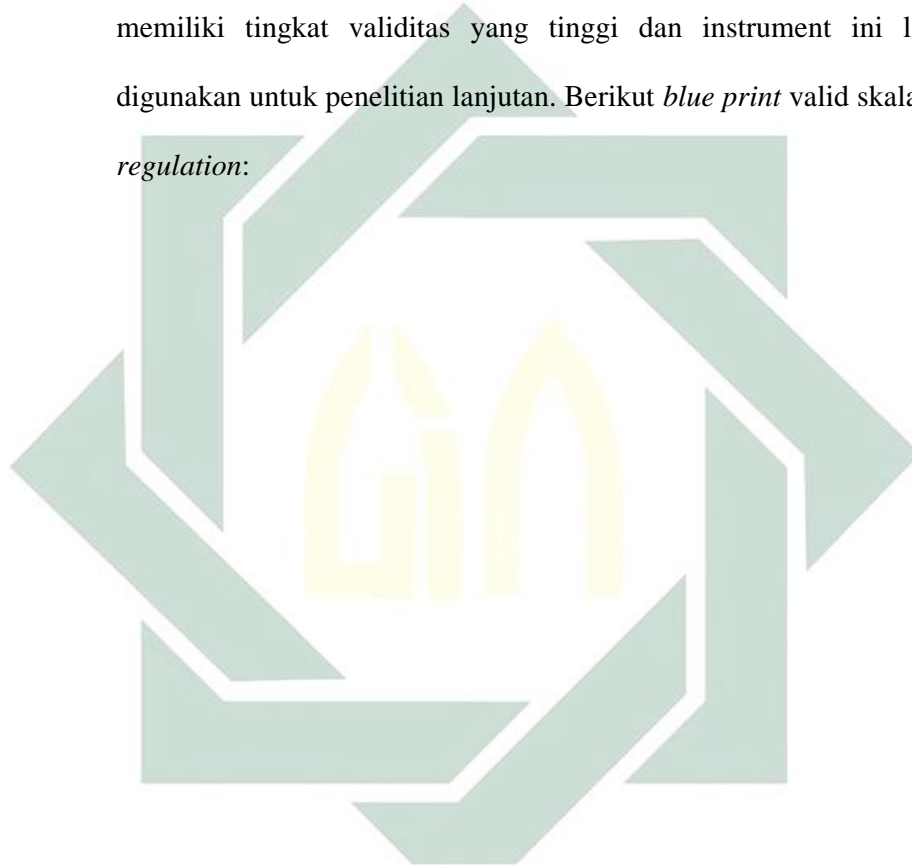
Pada tabel 8 Deskripsi Statistik menggambarkan data sebagai berikut. Analisis penelitian pada variable *Self regulation* pada kelompok Kontrol sebelum dilaksanakan metode non eksperimen (tutor sebaya) dapat diperoleh hasil N sebesar 40 responden, nilai *range statistic* adalah 27.00, nilai subjek terkecil (*minimum*) 34.00 dan nilai subjek terbesar (*maximum*) adalah 61.00, nilai rata-rata (*mean*) dari 40 responden adalah sebesar 48.8250 dengan standar deviasi sebesar 6.86458.

Dan Analisis penelitian pada variable *Self regulation* pada kelompok Eksperimen setelah dilaksanakan metode tutor sebaya dihasilkan N sebesar 40 responden, nilai *range statistic* adalah 25.00, nilai subjek terkecil (*minimum*) 36.00 dan nilai subjek terbesar (*maximum*) adalah 61.00, nilai rata-rata (*mean*) dari 40 responden adalah sebesar 48.000 dengan standar deviasi sebesar 6.40993.

3. Validitas dan Reliabilitas data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Self Regulation*

Adapun hasil yang didapat setelah uji coba, ternyata instrument ini memiliki tingkat validitas yang tinggi dan instrument ini layak digunakan untuk penelitian lanjutan. Berikut *blue print* valid skala *self regulation*:



Tabel 9
Blue Print Valid Skala Self Regulation

No.	Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1.	Standart dan Tujuan yang ditentukan sendiri	Mengatur diri ketika akan bertindak	15	-	1	5%
		mempunyai target ketika akan melakukan sesuatu	32	-	1	5%
2.	Pengaturan Emosi	Dapat menahan atau menunda emosi	27	-	1	5%
		Lebih mengutamakan logika dr pada perasaan	30	-	1	5%
		Tidak reaktif terhadap stimulus negatif	4.17	-	2	10%
3.	Instruksi Diri	Membuat jadwal untuk mengingat kegiatan	24.48	28	3	30%
		Mengingatkan diri sendiri	45	-	1	5%
4.	Monitoring Diri	Meminta orang lain untuk mengingatkan	13	47	2	10%
		Mengamati diri sendiri	10	-	1	5%
5.	Evaluasi Diri	Terbuka dengn kritik dan saran orang lain	23	20	2	10%
		bertanya kepada orang lain tentang dirinya	26.42	-	2	10%
6.	Kontingensi yang ditetapkan diri sendiri	Adanya hukuman kepada diri sendiri	37.46	-	2	10%
		Menghargai diri sendiri	18	-	1	5%
JUMLAH			17	3	20	100%

Dari hasil uji coba pertama skala *self regulation* pada kelompok eksperimen ini yaitu dari 20 item terseleksi, terdapat 9 item yang memiliki daya diskriminasi item lebih dari ketetapan t tabel yaitu lebih besar dari 0,300 atau dapat dikatakan daya diskriminasinya sangat tinggi, dan 8 item dapat dipertimbangkan sebagai butir terseleksi untuk instrumen pengukuran ini, serta 3 item yang memiliki daya diskriminasi rendah. Karena pada dasarnya, Azwar, (2004) mengatakan bahwa uji daya diskriminasi item dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* 16,00 version, dengan melihat kaidah bahwa harga koefisien *corrected item total correlation* lebih dari atau sama dengan $\geq 0,3$. Sehingga 8 item yang dipertimbangkan dapat dimasukkan ke dalam instrumen *self regulation* karena nilai korelasi itemnya masih di atas 0,3.

Berdasarkan hasil analisis uji daya diskriminasi aitem dengan menggunakan teknis analisis uji reliabilitas data program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*), maka dari 20 item yang diujicobakan, terdapat 9 item yang memiliki daya diskriminasi item lebih dari ketetapan t tabel, yaitu item nomor 1, dan 14 dari aspek pengaturan emosi, item nomor 10 dan 20 dari aspek intruksi diri, nomor 13 dari aspek monitoring diri, nomor 11, dan 17 dari aspek evaluasi diri, dan nomor item 6, dan 16 dari aspek kontingensi yang ditetapkan sendiri.

Dan berdasarkan hasil output reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.618 yaitu lebih besar dari 0.30 sehingga dapat dinyatakan item-item tersebut valid dan daya diskriminasinya tinggi

artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 10
Reliabilitas Skala *Self Regulation* pada kelompok eksperimen

Reliabilitas Skala <i>Self regulation</i>		
Reliabilitas	Uji reliabilitas	Jumlah aitem
.618	.626	20

Selanjutnya, Dari hasil uji coba kedua skala *self regulation* pada kelompok kontrol ini yaitu dari 20 item terseleksi, terdapat 6 item yang memiliki daya diskriminasi item lebih dari ketetapan t tabel yaitu lebih besar dari 0,300 atau dapat dikatakan daya diskriminasinya sangat tinggi, dan 10 item dapat dipertimbangkan sebagai butir terseleksi untuk instrumen pengukuran ini, serta 4 item yang memiliki daya diskriminasi rendah. Karena pada dasarnya, Azwar, (2004) mengatakan bahwa uji daya diskriminasi item dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* 16,00 version, dengan melihat kaidah bahwa harga koefisien *corrected item total correlation* lebih dari atau sama dengan $\geq 0,3$. Sehingga 10 item yang dipertimbangkan dapat dimasukan ke dalam instrumen *self regulation* karena nilai korelasi itemnya masih di atas 0,3.

Berdasarkan hasil analisis uji daya diskriminasi aitem dengan menggunakan teknis analisis uji reliabilitas data program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*), maka dari 20 item yang diujicobakan, terdapat 6 item yang memiliki daya diskriminasi item lebih dari ketetapan

tabel, yaitu item nomor 4, dan 15 dari aspek standart dan tujuan yang ditentukan sendiri, item nomor 10 dari aspek intruksi diri, nomor 9, dan 17 dari aspek evaluasi diri, dan nomor 6 dari aspek kontingensi yang ditetapkan sendiri.

Dan berdasarkan hasil output reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.574 yaitu lebih besar dari 0.30 sehingga dapat dinyatakan item-item tersebut valid dan daya diskriminasinya tinggi artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 11
Reliabilitas Skala *Self Regulation* pada kelompok kontrol

Reliabilitas Skala Self regulation		
Reliabilitas	Uji reliabilitas	Jumlah aitem
.574	.573	20

C. Hasil Penelitian

Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hasil uji *Paired Sample T test*. Berikut tabel 4 dan penjelasan *self regulation* siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 12.

Hasil uji *paired sample T-test Self Regulation* siswa kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.

<i>Self Regulation</i>	Jumlah (N)	Rata-rata (<i>Mean</i>)	Standard Deviasi	Signifikansi
Kelompok Eksperimen	40	2.732501	7.54945	0.000
Kelompok kontrol	40	0.52500	10.47093	0.753

Banyaknya data (N) yang dari tabel 10 diatas memperoleh hasil bahwa masing-masing anak pada kelompok eksperimen dan kontrol = 40, rata-rata orientasi prestasi anak kelompok eksperimen = 2,732501 dan untuk anak kelompok kontrol =0,52500. Dengan standard deviasi masing-masing kelompok Eksperimen= 7,54945 dan kelompok Kontrol= 10,47093. Sehingga rata-rata perolehan *self regulation* anak kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Analisis dengan membandingkan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, karena lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan *self regulation* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan memperhatikan hasil perbedaan rata-rata dan signifikansi *self regulation* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat disimpulkan bahwa *self regulation* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada *self regulation* kelompok kontrol. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kegiatan tutor sebaya (peer tutoring) dengan *self regulation* siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *self regulation* siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik *quasi assignment* juga dilakukan sebagai upaya penyetaraan *self regulation* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dengan memperhatikan hasil analisis perbedaan rata-rata dan signifikansi *self regulation* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa hasil dari *self regulation* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada *self regulation* kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dengan *self regulation* siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Mardoh (2015) juga berpendapat bahwa subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas menengah karena pada usia tersebut anak masuk pada periode remaja dimana masih belum stabil dalam proses meregulasi diri.

Penelitian ini terus mengalami perkembangan dan diperkuat kembali oleh Anggraini (2015) dengan judul “ Efektivitas Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Meningkatkan *Self-Regulated Learning* hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor teman sebaya di sekolah dapat meningkatkan *self-regulated learning* siswa. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan *self-regulated learning* yang sangat signifikan setelah diberikannya *treatment*.

Selain itu, subjek dalam penelitian ini juga termasuk dalam sub fase *identification*, yaitu masa dimana anak mengalami proses pengenalan diri dalam memahami atau memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menunjang aktivitas belajar. Masa usia remaja mengalami perkembangan yang pesat dalam psikisnya, karena itu *self regulation* anak usia sekolah (siswa) perlu ditingkatkan untuk mampu dalam mengatur, merencanakan dan memonitor diri dalam belajar.

Menurut Surakhmad (1994) Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Tidak seperti pemberian materi seperti biasanya, ada banyak teknik yang digunakan dalam tutor sebaya untuk memperluas dan memperdalam belajar datang dari tindakan. Beberapa penelitian tentang metode tutor sebaya untuk meningkatkan *self regulation* siswa, antara lain: penelitian pertama kali dilakukan oleh Schunk & Zimmerman (2007) menyatakan bahwa masih dapat dikembangkan lagi melalui paparan model yang melalui media penjelasan dan penunjukkan strategi. Penelitian Callaghan & Gray (2011) Hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang menemukan *self regulation* dalam dirinya dalam proses belajar.

Penelitian Tjalla dan Sofiah (2015) dengan judul penelitian “*Effect of Methods of Learning and Self Regulated Learning toward Outcomes of Learning Social Studies*” menunjukkan hasil penelitian bahwa siswa dalam proses pembelajaran bisa mendorong prestasi yang tinggi mahasiswa di ruang kelas mengoptimalkan kemampuan untuk mengajar atau mengirimkan pengetahuan ke teman sebaya.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan *self regulation* siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan tutor sebaya. Kegiatan tutor sebaya membuat anak-anak merasa tidak bosan. Melatih anak-anak untuk belajar lebih semangat dan berkonsentrasi selama kegiatan tutor sebaya. Keakraban yang terjadi pada saat kegiatan tutor sebaya membuat anak-anak lebih percaya diri, saling mengingatkan antar teman. Anak berlatih lebih sabar dalam penerimaan materi. Anak-anak semakin percaya diri, sehingga peneliti dapat berasumsi bahwa dengan adanya interaksi yang terjadi pada saat kegiatan tutor sebaya dapat meningkatkan *self regulation* siswa.

Penelitian yang dilaksanakan pada dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen yang diberikan metode tutor sebaya kemudian diberikan skala *self regulation*. Pada kelompok kontrol, subjek hanya diberikan pengajaran seperti biasa tanpa diberikan metode tutor sebaya kemudian diberikan skala *self regulation*. Subjek penelitian lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tutor sebaya. Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kekurangan

sehingga memerlukan perbaikan dalam proses pelaksanaannya diantaranya: 1) alat ukur, 2) membutuhkan beberapa *rater* (2 rater) untuk memvalidasi petunjuk teknis dalam pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya 3) membutuhkan 2 eksperimenter untuk mendampingi serta memandu kegiatan penelitian pada masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol, dan 2 tutor sebaya sebagai pemberi materi kepada siswa dikarenakan keterbatasan siswa berprestasi yang bisa dijadikan sebagai tutor.

